

# Potret Figur Publik Sebagai Korban COVID-19 di Media Online Detik.com

Rafika Thalia Utami, Nurul Hasfi

[Rarathalia10@gmail.com](mailto:Rarathalia10@gmail.com)

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ABSTRAK

Saat ini informasi yang diperoleh dari media online cukup beragam dimana terdapat sumber-sumber krusial yang bersifat memikat serta kredibel untuk dikonsumsi public, secara berkesinambungan hal ini yang mengakibatkan adanya pembentuk opini public sehingga berpengaruh terhadap pergeseran minat untuk membaca informasi dari media cetak seperti Koran, majalah dan artikel sehingga berubah menjadi media online seperti, Detik.com. Secara berkesinambungan, para jurnalistik mengkhawatirkan adanya berita atau informasi hoax kepada penerima pesan dikarenakan kemudahan akses informasi yang diikuti oleh kemajuan teknologi. Ditambah lagi adanya kasus COVID-19, informasi terkait hal ini disebarkan dengan luas kepada publik, sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan strategis dari masyarakat selama masa pandemi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian di media *DetikNews.com*. Kemudian, muncul pertanyaan, bagaimana *Framing* yang dilakukan oleh media *online* Detik terhadap pemberitaan korban COVID-19 khususnya *public figure* di Indonesia?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Model deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menganalisis praktek-praktek yang berlaku dalam penelitian. Selanjutnya, teori yang digunakan peneliti adalah teori konstruksi sosial dengan menggunakan konsep analisis framing, model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada dasarnya analisis framing digunakan untuk menganalisis bagaimana media membongkai fakta mengenai korban COVID-19 dalam sebuah berita. Selain itu, dapat mengetahui apakah berita sudah ideal sebagai orientasi kepentingan masyarakat.

Peneliti menemukan empat unsur utama, yaitu unsur struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Pertama, dalam penulisan berita terdapat bagian yang penting dalam menyampaikan informasi yaitu lead, ini merupakan bagian berdasarkan fakta-fakta dari tubuh berita dimana berita COVID-19 ditunjukkan dengan framing negative pada masyarakat, kedua, kurangnya kelengkapan unsur 5W+1H, sehingga penerima informasi public terjadinya kesalahpahaman terhadap suatu peristiwa. Ketiga, adanya konotasi berita yang netral dan cenderung positif, namun terdapat keberimbangan negative pada korban COVID-19. Keempat, penyajian gambar dalam berita tidak diambil peristiwa sebenarnya, sehingga dapat menggiring opini public ke arah lebih positif pada kasus COVID-19.

**Kata Kunci:** *Framing, Covid-19, Media Online, DetikNews.com.*

## ABSTRACT

Nowadays, the information obtained from online media is quite diverse and made attractive and credible for public consumption. The result in the formation of public opinion affects the shift in interest in reading information from print media such as newspapers, magazines, and article so that they turn into online media such as Detik.com. Journalists are concerned about hoax news information due is the ease of access to information about the COVID-19 case. It can influence the perceptions and strategic actions of the public during the pandemic.

Based on the background of the problem, the researchers conducted research on DetikNews.com media. Then, the question arises, how is the framing carried out by the online media Detik.com on the news of COVID-19 victims, especially public figures in Indonesia?

In this study, the researcher used a qualitative research method with a descriptive model. The model is collected actual information that identifies problems, makes comparisons or evaluations, and analyzes the prevailing practices in research. Furthermore, the theory used by the researcher is the theory of social construction using the concept of framing analysis, the model of Zhongdan Pan and Gerald M. Kosick. Framing analysis is used to analyze how the media frame COVID-19 victims in a news story. Besides, find out whether the news is ideal as an orientation to the interest of societies.

The writer found syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure. First, in news writing, there is a part in conveying information, namely the lead. Based on facts from the news COVID-19 indicated negative framing in the community. Second is the lack of completeness of 5W + 1H elements. So that recipients of public information misinterpret an event. Third, the existence of neutral connotations tends to be positive and negative for victims. Fourth, the presentation of images about COVID-19 is more positive.

**Keywords:** *Framing, Covid-19, Online Media, DetikNews.com*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, media memiliki peran signifikan dengan perannya sebagai sarana sirkulasi informasi bagi masyarakat. Media dapat bertindak sebagai pembentuk opini publik dan memunculkan asumsi dari kalangan masyarakat yang mengonsumsi media tersebut (Marwan, 2005). Jurnalisme sendiri menganut tujuan untuk menjadi pihak penyedia informasi yang berguna bagi seluruh kalangan masyarakat agar mereka dapat mengatur kehidupan masing-masing dan menjalani hidup secara bebas (Kovach & Rosenstiel, 2003: 12).

Menurut Ishwara (2011: 46), penilaian terhadap sebuah informasi atau berita adalah sebuah tindakan yang wajib dilakukan pertama kali dalam lingkup jurnalisme. Dalam artian lainnya, para jurnalis atau juga wartawan memiliki kemampuan dalam menilai dan juga mengetahui informasi atau berita tersebut secara berkesinambungan dalam rangka mengetahui apakah sebuah informasi atau berita layak menjadi konsumsi publik yang bersifat memikat serta kredibel untuk dibandingkan dengan sumber informasi atau berita yang lainnya.

Perkembangan zaman yang diikuti oleh kemajuan teknologi berbagai macam manfaat di internet. Sumber informasi mudah tersebar luas dan didapatkan oleh siapa pun. Salah satu contohnya yaitu pada pemberitaan terkait dengan melonjaknya kasus pandemi COVID-19. Informasi mengenai jumlah kasus aktif memperoleh kemudahan untuk disebarkan kepada seluruh kalangan masyarakat lebih berhati-hati dan waspada.

Media daring memiliki kaca mata yang berbeda dengan media lain dalam memberikan sudut pandangnya. Banyaknya media daring yang beredar menjadi keterbatasan penelitian ini. Untuk mempersempit subjek penelitian, penelitian ini memilih *Detik.com* Media daring ini dipilih karena pemberitaan pada media ini membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis konstruksi *framing* media.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan pembingkai pada berbagai sumber media daring, juga menelaah bagaimana sumber media berkemampuan untuk mengemas peristiwa pandemi COVID-19. Hal ini dilakukan agar bisa memahami pemberitaan yang dikeluarkan oleh sumber media daring itu sendiri. Lalu, objek media daring yang akan diteliti adalah *Detik.com* di kurun waktu Juni-Juli 2021.

## RUMUSAN MASALAH

Dengan melakukan peninjauan terhadap latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, ditemukan berbagai permasalahan terkait dengan pemberitaan melalui sumber media massa di berbagai wilayah di Indonesia. Media daring berkeharusan untuk terus menyajikan berita baru setiap harinya. Jurnalis berkewajiban untuk memperoleh bahan atau topik dari permasalahan yang nantinya dijadikan sebuah pemberitaan dan dipaparkan kepada berbagai kalangan masyarakat. Namun di sisi lain, saat ini telah timbul adanya berbagai permasalahan dari kegiatan pemberitaan di Indonesia, yaitu berupa tindakan pelanggaran dalam melakukan pemberitaan yang terkait dengan korban

COVID-19 di Indonesia sendiri. Hal ini telah dilakukan oleh beberapa media tertentu di Indonesia.

Tindakan *framing* yang telah dilakukan oleh pihak media dalam hal pemberitaan turut berpengaruh pada timbulnya sudut pandang dan persepsi publik, khususnya terkait dengan isu kesehatan dan pandemi COVID-19.

Penyampaian yang tepat dan cocok juga harus dilakukan oleh pihak media agar tidak memicu timbulnya stereotip dan stigma negatif, serta perlakuan negatif terhadap korban COVID-19 itu sendiri. Karena itu, dapat diketahui bahwasanya pemberitaan yang telah disajikan oleh pihak media memberikan pengaruh yang signifikan bagi kalangan masyarakat. Untuk itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media daring Detik.com terhadap pemberitaan korban COVID-19 khususnya figur publik di Indonesia?

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Memahami bagaimana sumber media daring dalam melakukan tindakan *framing* terhadap korban COVID-19, khususnya terhadap *public figure* di Indonesia
2. Mendeskripsikan Lembaga pemberitaan Detik.com
3. Melakukan coding dan kategorisasi terhadap korpus penelitian
4. Melakukan analisis untuk mengungkap sintaksis, skrip, tematik dan retorik dalam pemberitaan

## KERANGKA TEORI

## TEORI KONSTRUKSI SOSIAL

Berger mengasosiasikan teori konstruksi sosial sebagai teori yang berlandaskan pada ilmu sosiologi. Kunci teori ini terletak pada istilah realitas dan juga pengetahuan. Realitas dapat dikatakan sebagai suatu fenomena yang terjadi dan telah diakui oleh tiap individu, sementara pengetahuan sendiri dapat dikatakan sebagai sebuah kepastian, di mana fenomena yang terjadi adalah hal yang nyata serta mempunyai karakter spesifik.

Menurut Berger, terdapat berbagai perbedaan yang signifikan terkait dengan pengetahuan sosiologis di dalam setiap karakteristik yang dianut oleh masyarakat. Oleh karenanya, Berger berpendapat bahwa seseorang secara tidak langsung harus menerima sebuah kenyataan yang terjadi terkait dengan adanya perbedaan pengetahuan dari orang lain yang telah diakui sebagai sebuah realitas lain walaupun realitas yang dimaksud tersebut adalah hal yang berbeda dengan realitas yang dianutnya. Ilmu sosiologi telah disetujui secara umum sebagai sebuah ilmu yang fokus pusatnya ada pada terjadinya relasi antar sesama manusia dengan beragam konteks sosial yang muncul di dalamnya.

Berger juga menyebutkan mengenai eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi dalam sebuah konstruksi sosial.

Objektifikasi merupakan hasil yang telah dicapai dari eksternalisasi manusia. Objektifikasi masyarakat adalah bagaimana manusia menempatkan diri, yang di dalamnya termasuk unsur seperti institusi, peranan, dan identitas. Peranan memberikan modal bagi individu untuk bertingkah laku dan menyusun tata laku sesuai dengan tempatnya tinggal.

Sebagai contoh adalah seorang laki-laki mendapat peran sebagai seorang ayah. Jika bahkan ia menolak untuk mendapat peran seorang ayah, ia tidak dapat menanggalkan peranan yang diberikan masyarakat kepada dirinya sebagai seorang ayah dalam keluarga. Berger menyebutnya bahwa realitas sehari-hari adalah bagaimana tempat tubuh kita berpijak akan menentukan identitas kita (hal 36).

Setelahnya, proses internalisasi adalah penyerapan kembali nilai-nilai yang diterapkan masyarakat kepada individu. Artinya, individu memahami dan menerapkan peran-peran yang melekat pada dirinya sebagai sebuah realitas. Sulaiman (2016) menerjemahkan pemikiran Hanneman Samuel mengenai metodologi sosiologis Berger. Terdapat tiga aspek yang bersifat krusial dan dijadikan acuan pada metodologi tersebut serta memiliki arti yang mendalam bagi aktor sosial.

Sebagai individu, jurnalis memiliki pengalaman tersendiri dalam mengonstruksi sebuah realitas. Muslich (2008) mengatakan bahwa berita dalam media massa tidak dapat disamakan dengan penyalinan realitas. Berita harus dipandang sebagai sebuah hasil dari konstruksi realitas seseorang. Setiap jurnalis dapat mengonstruksi fenomena menjadi realitas ke dalam hasil beritanya berdasarkan realitas yang dianutnya.

## **REALITAS MEDIA DALAM BERITA**

Pada dasarnya, media massa hanyalah bingkai realitas. Media massa tidak dapat menyajikan sebuah fakta yang utuh dan holistik tanpa menanggalkan ideologi dari media itu sendiri. Muslich (2008) menambahkan bahwa media massa

menawarkan pendefinisian tertentu terhadap kehidupan masyarakat, termasuk siapa yang salah dan benar, siapa penjahat dan korban, dan lain-lain.

Mosco dalam Muktiyo (2015) menyatakan bahwa media massa merupakan institusi sosial yang dilematis lantaran sekaligus sebagai institusi bisnis yang dihadapkan dalam tiga konsep dasar, yaitu komodifikasi, spesialisasi, dan strukturasi. Komodifikasi adalah proses transformasi untuk mengubah media menjadi entitas yang dapat menghasilkan profit. Spesialisasi berkaitan dengan proses untuk menangani hambatan ruang dan waktu dalam kehidupan sosial. Salah satunya adalah mengenai penguasaan atas media tersebut. Nomor tiga adalah strukturasi yang merupakan proses membuat struktur dalam perusahaan. Konsep strukturasi dapat memperlihatkan bagaimana media berdiri dalam sebuah hegemoni dan ideologi tertentu untuk menunjang sisi ekonominya.

## **JURNALISME BENCANA**

Jurnalisme bencana memiliki fungsi utama sebagai alat untuk membuat masyarakat saling membantu dalam penanggulangan bencana (Prajarto dalam Panuju, 2018).

Pada dasarnya, Hutchins Commission mengajukan lima syarat pers untuk bertanggung jawab kepada masyarakat. Lima syarat ini antara lain,

1. Media harus menyediakan berita yang cerdas, lengkap, dan bisa dipercaya. Berita sebisa mungkin dapat memisahkan fakta dan opini.
2. Media merupakan forum untuk melakukan sirkulasi komentar dan kritik.
3. Media harus mencerminkan gambaran

yang mewakili kelompok konstituen.

4. Media harus menyajikan dan menjelaskan nilai dan tujuan masyarakat.
5. Media harus memberikan akses penuh terhadap informasi yang tersembunyi pada suatu saat.

Mengaitkan lima syarat pers dan hubungannya dengan jurnalisme bencana, pers harus dapat menyajikan berita atau laporan soal fakta dari peristiwa aktual dengan tujuan untuk membuat masyarakat saling membantu dalam menanggulangi bencana. Jurnalisme bencana menjadi penting lantaran masyarakat menggantungkan membutuhkan satu kanal informasi satu arah yang kredibel dan membantu mereka menentukan satu langkah strategis untuk bertahan di dalam bencana. Oleh karena itu, jurnalisme bencana harus dilakukan dengan hati-hati dan memuat informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **TIPE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing. Metode ini bermanfaat guna menjelaskan serta menggambarkan proses media massa daring Detik.com melakukan pembingkai pada pemberitaan mengenai korban COVID-19 di Indonesia.

Dalam penelitian ini, metode framing akan dipakai guna menganalisis bagaimana media membingkai fakta mengenai korban COVID-19 dalam sebuah berita. Selain itu, analisis yang dilakukan akan dikaitkan dengan teknis pembingkai fakta dan perbandingan dengan jurnalisme bencana yang semestinya. Dari analisis ini, akan

terlihat apa prioritas dari media untuk membingkai berita sedemikian rupa. Selain itu juga akan terlihat apakah berita tersebut sudah menjadi ideal sebagai sebuah berita yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

## **SUBJEK PENELITIAN**

Adapun subjek penelitian ini adalah pemberitaan mengenai korban COVID-19 di Indonesia yang dirilis pada tahun 2021 menggunakan media massa yaitu media massa *daring* yakni detik.com. Situs *alexa.com* menunjukkan bahwa *detik.com* portal berita tersebut merupakan salah satu portal berita yang mempunyai jumlah pengunjung pembaca terbanyak di Indonesia.

Selain itu juga periode yang dipilih yaitu periode 15 Juni - 28 Juli 2021. Pemilihan tanggal tersebut dikarenakan tingkat pemberitaan korban COVID-19 yang tinggi. Hal tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian karena saat ini, seiring dengan peningkatan kasus terkonfirmasi positif pada Warga Negara Indonesia, semakin banyak munculnya pemberitaan mengenai COVID-19 di Indonesia yang disertai upaya pembingkai. Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada berita yang berkaitan dengan korban COVID-19 di Indonesia.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengambil dokumentasi pemberitaan serta studi kepustakaan. Dokumentasi pemberitaan serta studi kepustakaan akan dilakukan dengan cara mencari berita mengenai korban COVID-19 di Indonesia hingga pada kematian yang di rilis media daring.

## ANALISIS DATA

Teknik analisa data *framing analysis* Zhondang P dan Gerald M digunakan dengan tujuan guna memahami realitas pembingkai atau penggiringan yang dilakukan media tertentu. Dengan teknik analisis data tersebut, berikut adalah penjabaran dari kerangka analisis yang terbagi menjadi empat bagian yaitu sintaksis, skrip, tematik, retorik.

Dalam penelitian ini, metode framing akan digunakan untuk menganalisis bagaimana media membingkai fakta mengenai korban COVID-19 dalam sebuah berita. Dari analisis ini, akan terlihat apa prioritas dari media untuk membingkai berita sedemikian rupa. Selain itu juga akan terlihat apakah berita tersebut sudah mumpuni untuk disajikan sebagai kepentingan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 telah memasuki wilayah Indonesia sejak tahun 2020 lalu. Penyakit ini menyerang siapapun tanpa kenal usia, gender ataupun status sosial. Kondisi ini membuat media turut berperan untuk menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis berita yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa media-media terus melakukan framing terkait dengan pemberitaan figur publik yang terpapar dengan COVID-19.

Pandemi wabah COVID-19 di Indonesia telah memperoleh banyak perhatian. Hal inilah yang menjadi faktor berbagai media saling berkompetisi untuk memberitakan perkembangan COVID-19 setiap harinya, namun kompetisi dalam

menyampaikan berita antar media daring ini justru berdampak pada kualitas berita itu sendiri. Media daring memiliki kelebihan, yaitu mampu menyampaikan berita dengan cepat sehingga media seringkali mengabaikan beberapa unsur utama dalam berita demi untuk menjadi media yang tercepat dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.

Berdasarkan hasil penelitian, produksi berita yang bertopik COVID-19 cukup beragam. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa terdapat lima subbab berita COVID-19 yaitu penyakit COVID-19 mampu menyerang siapa saja, edukasi dari korban COVID-19, sarkasme terkait isu endorse COVID-19, biaya penderita COVID-19 tinggi, dan korban COVID-19 yang dinilai berbohong pada publik. Dengan menggunakan analisis framing, suatu berita dapat di analisis dalam empat unsur utama, yaitu unsur struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

### 1.) Struktur Sintaksis

Lead merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam penulisan sebuah berita, hal ini disebabkan karena harus mampu memuat inti dari informasi yang akan disampaikan serta diisi dengan fakta-fakta terpenting dari tubuh berita. Terdapat perbedaan pengemasan lead pada ke-lima subbab yang diteliti. Seperti yang kita ketahui kebanyakan lead yang disajikan menggunakan framing negatif. Pandemi COVID-19 digambarkan sebagai wabah penyakit memalukan yang tidak boleh disebarluaskan kabar penularannya.

Penggunaan framing dalam headline tersebut juga menunjukkan bahwa COVID-19 dapat menyerang siapa saja sehingga menyebabkan kegaduhan yang menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat. Penggunaan framing juga sekaligus dapat menumbuhkan kewaspadaan terhadap pembaca. Perasaan was-was pada penyebaran virus COVID-19 akan timbul di mana efek dominonya berpengaruh pada penerapan protokol kesehatan yang baik. Fakta yang disajikan dalam headline tidak menggiring opini khusus untuk pembaca dapat memojokkan atau mengagungkan satu pihak. Namun kerancuan informasi akibat kurangnya analisis akan sangat mungkin terjadi bila khalayak hanya membaca bagian awal berita saja.

## 2.) Struktur Skrip

Media daring harus melalui suatu tantangan yaitu menjadi yang tercepat dalam memberitakan suatu peristiwa. Berbagai media daring berlomba untuk dianggap mampu menyampaikan informasi terbaru kepada khalayak dengan baik, cepat, dan tepat. Hal ini menjadi penyebab adanya beberapa hal yang diabaikan oleh media daring yakni kurangnya kelengkapan unsur 5W+1H. Umumnya media tersebut hanya memenuhi 5 unsur dari total 6 unsur utama penulisan berita yakni what, where, when, who, why, dan how. Unsur tersebut sudah tidak lagi jadi acuan lagi selama media beranggapan bahwa selama informasi dinilai sudah dapat menyampaikan berita terkait peristiwa tersebut kepada khalayak.

Dalam penulisan berita COVID-19 yang disajikan media daring, tidak sedikit yang kurang memenuhi standar unsur

5W+1H. Yang paling sering diabaikan adalah unsur *why* atau kenapa. Unsur tersebut umumnya menjelaskan terkait penyebab dan asal mula terjadinya suatu peristiwa kerap terpenuhi. Peneliti banyak menemukan kerumpangan informasi ini dalam subbab berita 'Edukasi dari Korban COVID-19'. Kategori berita tersebut memang fokus pada informasi dengan topik edukasi COVID-19 yang disampaikan langsung dari para korban yang merupakan sosok figur publik. Namun disisi lain tidak ada penjelasan dalam berita tersebut mengenai penyebab dari para korban secara langsung. Selain itu, ketidaktepatan terjadi pula pada unsur 'Biaya Penderita COVID-19 Tinggi', di mana unsur *why* dalam berita masih sangat rancu, bahkan sistematika penulisannya mirip dengan unsur *how*. Berita tersebut tidak menjabarkan informasi secara rinci terkait biaya yang dikeluarkan seorang figur publik selama tertular COVID-19. Dalam subbab ini ketidaklengkapan unsur 5W+1H cukup berpengaruh, pasalnya terdapat kerancuan informasi di dalamnya. Terdapat kemungkinan masyarakat melakukan salah tafsir bila tidak membaca berita tersebut dengan seksama.

## 3.) Struktur Tematik

Penulisan berita memiliki tujuan utama, yaitu mampu memberikan informasi berupa fakta yang terjadi terkait dengan peristiwa atau momentum yang diberitakan. Analisis struktur tematik ini mencakup penjabaran fakta dalam berita dan menjadi salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi keseluruhan isi berita. Kebenaran fakta dalam berita bersifat objektif dan didukung dengan data-data akurat. Unsur ini dianggap



penting pasalnya tanpa fakta, khalayak tidak akan mempercayai isi berita.

Pada lima subbab yang dianalisis, telah ditemukan bahwa seluruh berita mampu menjabarkan fakta dengan sangat baik. Informasi disampaikan dengan jelas sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Fakta tersebut dapat didapatkan dari berbagai aspek yang mumpuni, salah satunya yaitu dari media sosial milik korban.

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media daring focus pada penyampaian informasi terkait wabah pandemi COVID-19 yang menyerang berbagai kalangan. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan kalimat penjelas dan penerang, sehingga berita mampu dikonsumsi dengan mudah oleh pembaca. Keberimbangan berita yang telah disajikan cenderung positif pada korban, namun masih terdapat keberimbangan negatif yang nampak pada subbab 5, 'Korban COVID-19 Dinilai Berbohong kepada Publik'. Korban ditonjolkan sebagai sosok yang tidak dapat dipercaya oleh masyarakat sebab adanya stigma pembohongan public. Korban juga dianggap menutupi penyakit COVID-19 tersebut. Namun, subbab lainnya mampu memberikan framing positif pada korban dengan menggambarkan figur publik tersebut sebagai sosok yang selalu waspada terhadap penyebaran COVID-19.

#### 4.) Struktur Retoris

Seperti yang telah diketahui, penggunaan grafik dalam melakukan analisis dapat mempermudah penyajian informasi dalam sebuah berita. Beberapa jenis grafik yang populer digunakan berwujud diagram lingkaran, diagram

grafis, maupun diagram batang. Setelah diteliti lebih lanjut, bentuk grafis yang sederhana justru mampu membuat data dapat lebih mudah dimengerti dan pembaca juga dapat memiliki data yang lebih akurat. Dalam penyajian lima subbab berita terkait COVID-19, peneliti tidak menemukan adanya grafik. Akan tetapi meskipun demikian informasi yang telah selesai dianalisis sudah dapat disampaikan dengan baik kepada khalayak pembaca. Hal ini disebabkan karena pemberitaan terkait COVID-19 yang dianalisis peneliti tidak menyertakan data berupa angka konkret seperti data penyebaran dan penularan virus COVID-19. Penyajian gambar dalam berita tidak diambil dari peristiwa sebenarnya dan hanya memasukan gambar pada artikel berita secara acak di internet atau media sosial korban yang tidak ada hubungannya dengan peristiwa tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, media sendiri dapat bertindak sebagai suatu pembentuk opini publik yang memberikan sudut pandang terhadap penelitian penelitian terkait wabah pandemi COVID-19 di Indonesia. Berangkat dari latar belakang fenomena atau peristiwa wabah pandemi COVID-19, hal ini pada akhirnya mempengaruhi penulis atau jurnalis dalam meliputi konstruksi dari penelitian tersebut ke dalam *framing* berita yang ada di berbagai sumber daring. Penelitian yang menggunakan teori konstruksi sosial, realitas media pada berita, hingga jurnalisme bencana ini memberikan observasi terkhusus akan sebuah *framing* tertuju guna memberikan kewaspadaan terhadap penyakit COVID-19

di kalangan masyarakat. Media massa sendiri pun, terkhususnya portal berita menjadikan berita-berita yang tersebut untuk layak dikonsumsi, demi menyebarkan informasi yang mumpuni terkait COVID-19 ini, di berbagai perspektif yang tertuju.

Hasil observasi yang telah dibentuk dari *Detiknews.com* sendiri merupakan sebuah keputusan penulis berita dengan tujuan mengaitkan figur publik yang terpapar COVID-19 dengan menyebutkan nama figur tersebut kedalam judul berita, dengan tujuan memberikan *framing* positif bahwa perlu untuk masyarakat memiliki kewaspadaan dini, untuk menjaga diri karena penyakit yang ada dikalangan masyarakat sendiri merupakan sebuah penyakit menular yang dapat menjangkit siapapun tanpa mengenal status dari orang tersebut. Detik sendiri bergegas untuk memberikan ciri khas mereka tersendiri dengan mengutamakan aktualitas berita selayaknya karakteristik media baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S.O. (2021, 15 Juni). *Haykal Kamil Positif COVID-19, Keluhkan Gejala Parah karena Riwayat Asma*. detikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5607206/haykal-kamil-positif-covid-19-keluhkan-gejala-parah-karena-riwayat-asma>
- Ali Imron. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya.
- Anggraini, P. (2021, 28 Juni). *Kronologi Edy Oglek Meninggal Dunia Setelah Positif COVID-19*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5623441/kronologi-edy-oglek-meninggal-dunia-setelah-positif-covid-19>
- Anwar, F. (2021, 15 Juni). *BCL Positif Corona, Jadinya Sudah Vaksin Belum Sih?*. detikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5606099/bcl-positif-corona-jadinya-sudah-vaksin-belum-sih>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Penguin Books.
- Denis McQuail. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Salemba Humanika.
- Destria. (2021, 23 Juni). *6 Artis yang Positif Corona Baru-baru Ini, BCL hingga Bintang Emon*. detikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5616713/6-artis-yang-positif-corona-baru-baru-ini-bcl-hingga-bintang-emon>
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Kontruksi, Politik, dan Ideologi Media*. LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Prenadamedia Group.
- Febrian, P.P. (2021, 18 Juni). *Hanung Bramantyo Positif COVID-19, Isoman Bareng 2 Anak*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5610937/hanung-bramantyo-positif-covid-19-isoman-bareng-2-anak>
- Gunawan, A. (2014). *HIV & AIDS dalam Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Pekan Kondom Nasional dalam Peringatan Hari AIDS Sedunia pada Surat Kabar Republika, edisi 1-4 Desember 2013)*. Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.
- Halfpenny, P., Procter, R., Lin, Y.W., & Voss, A. (2009). *Developing the UK*

- e-Social Science Research Programme*. Routledge.
- Hakiki, A.W.D. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan Polemik Vaksin (Measles Rubella) Antara Pemerintah dan MUI dalam Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Periode Agustus 2018* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]. Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. <http://digilib.uinsby.ac.id/31597/>.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., Xiao, Y., Gao, H., Guo, L., Xie, J., Wang, G., Jiang, R., Gao, Z., Jin, Q., Wang, J., & Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395, 497-506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. PT Kompas Media Nusantara.
- Jonassen, D. H. (1991). Objectivism versus Constructivism: Do We Need A New Philosophical Paradigm?. *Educational Technology Research and Development*, 39(3), 5-14. <https://doi.org/10.1007/BF02296434>
- Kitzinger, C. (2007). Is 'Woman' Always Relevantly Gendered?. *Language and Gender*, 1(1), 39– 49. doi: 10.1558/genl.2007.1.1.39
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2003). *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Kedutaan Besar AS dan Yayasan Pantau.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaharuan.
- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Widya Padjadjaran.
- Marwan, E. (2005). *Kejaksaan RI, Posisi dan Fungsinya dari Perspektif Hukum*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mason, J. (2006). Mixing methods in a qualitatively driven way. *Qualitative Research*, 6(1), 9–25. <https://doi.org/10.1177/1468794106058866>
- Muktiyo, Widodo. (2015). Komodifikasi Budaya dalam Konstruksi Realitas Media Massa. *MIMBAR*, 31(1), 113-122.
- Muslich, M. (2008). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Bumi Aksara.
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial. *ASE Jurnal*, 7(2), 1–4. Panuju, R. (2018). Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana Pada Pemberitaan Gunung Agung di Portal Berita Balipost.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 219–232. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i2.1455>
- Pieri, E. (2019). Media Framing and the Threat of Global Pandemics: The Ebola Crisis in UKMedia and Policy Response. *Sociological Research Online*, 24(1), 73 –92. DOI: 10.1177/1360780418811966
- Prihantoro, E. (2013). Analisis Wacana Pemberitaan Selebriti pada Media Online. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Bandung, 5, 51–57.
- Puspasari, D. (2021a, 18 Juni). *Kini Giliran Jeje Govinda, Suami Syahnaz Positif COVID-19*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5610641/kini-giliran-jeje-govinda-suami-syahnaz-positif-covid-19>

- Puspasari, D. (2021b, 23 Juni). *Awal Mula Sarah Keihl Mengira Tifus Ternyata COVID-19*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5616893/awal-mula-sarah-keihl-mengira-tifus-ternyata-covid-19>
- Puspasari, D. (2021c, 24 Juni). *Febby Rastanty Positif COVID-19, Tak Sengaja Tahu Sebelum Syuting*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5618138/febby-rastanty-positif-covid-19-tak-sengaja-tahu-sebelum-syuting>
- Puspasari, D. (2021d, 29 Juni). *Jane Shalimar Kritis karena COVID-19, Datangi 7 Rumah Sakit Penuh Semua*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5623652/jane-shalimar-kritis-karena-covid-19-datangi-7-rumah-sakit-penuh-semua>
- Puspasari, D. (2021e, 28 Juli). *Alasan Raffi Ahmad Pilih Rahasiakan Pernah Terpapar COVID-19*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5659694/alasan-raffi-ahmad-pilih-rahasiakan-pernah-terpapar-covid-19>
- Putra, M., & Nasionalita, K. (2015). Isu LGBT dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Kasus SGRC-UI Terkait ISU LGBT di Indonesia pada Okezone.com dan Republika.co.id). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(1), 71–87. <http://dx.doi.org/10.30659/jikm.6.1.71-87>
- Relman, E. (2020, 20 Januari). *China confirmed that the deadly Wuhan virus sweeping the country can spread from human to human, increasing the risk of an epidemic*. Business Insider. <https://www.businessinsider.com/deadly-china-wuhan-virus-spreading-human-to-human-officials-confirm-2020-1>
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendikia.
- Rothan, H. & Byrareddy, S. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109, 18–21. DOI: [10.1016/j.jaut.2020.102433](https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433)
- Sari, D.P. & Atiqoh, N.S. *Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 di Ngronggah*. INFOKES, 10(1), 52-55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Framing, Analisis Semiotik, dan Analisis Wawancara*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sofian, A. & Lestari, N. (2021). Analisis framing pemberitaan mengenai kebijakan pemerintah dalam menyelesaikan kasus Covid-19. *Commicast*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.12928/commicast.v2i1.3150>
- Sulaiman, A. (2016). Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Jurnal Society*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>
- Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E.J., Chen, L.K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C.O.M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

- Tim Detikcom. (2021a, 21 Juni). *Positif Corona, Bintang Emon: Gue Diendorse COVID-19*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5613869/positif-corona-bintang-emon-gue-diendorse-covid-19>
- Tim Detikcom. (2021b, 22 Juni). *Ricky Siahaan Positif COVID-19, Seringai Ingatkan Protokol Kesehatan*. detikHot. <https://hot.detik.com/music/d-5615601/ricky-siahaan-positif-covid-19-seringai-ingatkan-protokol-kesehatan>
- Tim Detikcom. (2021c, 23 Juni). *Reaksi Sarah Keihl Disebut Sales COVID*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5616740/reaksi-sarah-keihl-disebut-sales-covid>
- Tim Detikcom. (2021d, 23 Juni). *Rossa Keluar Uang Sampai Rp 1 Miliar saat Positif COVID-19*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5616617/rossa-keluar-uang-sampai-rp-1-miliar-saat-positif-covid-19>
- Tim Detikcom. (2021e, 23 Juni). *Kiki eks CJR Murka, Tantang Orang yang Menyebutnya Diendorse COVID-19*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5616939/kiki-eks-cjr-murka-tantang-orang-yang-menyebutnya-diendorse-covid-19>
- WHO. (2020, 11 Februari). *WHO Director-Ge*
- neral's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. WHO. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness AndHealthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- Tim Detikcom. (2021f, 25 Juni). *Keluarga Crazy Rich Malang Positif COVID-19*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5619543/keluarga-crazy-rich-malang-positif-covid-19>
- Tim Detikcom. (2021g, 6 Juli). *Natasha Wilona Positif COVID-19 22 Juni*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5632783/natasha-wilona-positif-covid-19-22-juni>
- Tim Detikcom. (2021h, 6 Juli). *Tya Ariestya dan Anak Positif COVID-19*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5633571/tya-ariestya-dan-anak-positif-covid-19>
- Tim Detikcom. (2021i, 8 Juli). *Sherina Munaf Positif COVID-19!*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5635178/sherina-munaf-positif-covid-19>
- Tim Detikcom. (2021j, 10 Juli). *Tips Isoman dan Cepat Pulih COVID-19 dari Artis Penyintas*. detikHot. <https://hot.detik.com/celeb/d-5638801/tips-isoman-dan-cepat-pulih-covid-19-dari-artis-penyintas>
- BBC.com
- BlogDetik, Tim (2018). ["Yuk! Datang dan Seru-seruan di Kopdar pamitan BLOGdetik"](#)